

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas, maka makin maju sumber daya manusia suatu bangsa.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran, di mana peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, otak peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi merasa miskin aplikasi.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganeraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang langsung mengembang misi dalam proses pembentukan watak atau karakter peserta didik yang sesuai dengan kepribadian bangsa. Karakteristik PPKn tersebut sebenarnya sama dengan mata pelajaran yang

lain, hanya bedanya pada rana afeksi menjadi titik tekan untuk dikembangkan oleh PPKn.

Untuk membangun kemampuan afeksi peserta didik pada pendidikan dasar (setingkat SMP) dibutuhkan kompetensi kognisi yang cukup memadai dan membangun wawasan dan pengetahuan siswa tentang materi PPKn. Wawasan dan pengetahuan tersebut bukan merupakan perolehan pasif yang didapat dari proses transfer informasi dari pendidik, tetapi merupakan pengetahuan yang diperoleh dari proses kontruksi dan rekontruksi oleh peserta didik sendiri, karena proses demikian ini akan lebih memperkuat ketajaman berfikir atau kemampuan berfikir kritis peserta didik sekaligus dapat meningkatkan kemampuan respek dan tingkat kepekaan peserta didik.

Mengingat pentingnya pembelajaran PPKn, maka pembelajaran harus dilaksanakan secara maksimal. Guru sebagai salah satu kunci utama dalam memajukan pendidikan harus mampu menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik. Inilah sebabnya pentingnya usaha-usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn, karena sampai saat ini motivasi belajar masih sangat memprihatinkan.

Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka seorang guru harus menguasai materi pembelajaran. Selain itu, guru juga harus menguasai model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta

didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi akan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menyesuaikan penggunaan model dengan kondisi dan suasana kelas serta mengadakan variasi-variasi pembelajaran sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan siswa tetapi lebih meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Motivasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi ialah siswa yang menaruh minat untuk belajar. Dalam proses pembelajaran berbagai model digunakan untuk memotivasi siswa. Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu dalam belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Selama pembelajaran PPKn, siswa perlu diberikan motivasi supaya minat dan kecenderungan untuk menanamkan perhatian terhadap pembelajaran PPKn semakin meningkat.

Berdasarkan sumber yang didapat dari guru penanggung jawab mata pelajaran PPKn di Sekolah SMP Negeri 1 Dulupi, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa pada pelajaran PPKn tergolong masih rendah. Dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 11 orang dan siswi perempuan 9 orang.

Adapun siswa yang terdapat pada kategori baik (B) terdiri dari 3 siswa atau 15%, 5 siswa atau 25% dalam kategori cukup (C), dan 12 siswa atau 60% dalam kategori kurang (K). Hal ini terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan 75. Dari informasi tersebut peneliti mengadakan penelitian langsung kelapangan. Hasil pengamatan langsung dilapangan dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada pelajaran PPKn masih rendah. Hal ini tampak dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Sebagian siswa keluar masuk saat jam pembelajaran berlangsung.
2. Ketika guru menerangkan materi pelajaran, pada umumnya siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan keterangan dari guru (bersikap pasif).
3. Lebih dari separuh siswa yang bersenda gurau dengan temannya saat pembelajaran berlangsung.
4. Siswa lebih dari 80% yang mengerjakan PR disekolah dengan menyontek hasil kerja temannya.
5. Jika diberikan tugas, rata-rata siswa tidak mengerjakannya dengan tuntas.

Gejala-gejala di atas menunjukkan bahwa kurangnya motivasi siswa dalam belajar, sehingga menjadikan pembelajaran tidak efektif dan membosankan. Beberapa usaha guru untuk meningkatkan motivasi belajar PPKn siswa dengan menerapkan metode diskusi, metode ceramah, pemberian latihan, dan lain sebagainya. Namun, usaha guru belum mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatnya motivasi belajar siswa.

Kenyataan ini yang ditemui peneliti pada observasi awal yang dilaksanakan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo, terungkap bahwa pada proses pembelajaran PPKn yang diajarkan guru, siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan guru.

Salah satu model untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Brainstorming* (Curah Pendapat). Model *Brainstorming* (Curah Pendapat) adalah model pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang peserta didiknya memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda. Model ini digunakan dalam kegiatan untuk menghimpun sebanyak mungkin pernyataan tentang kebutuhan, gagasan, pendapat dan jawaban tentang berbagai alternatif pemikiran untuk menghadapi masalah.

Model ini sangat tepat untuk digunakan karena dalam waktu yang singkat dapat terhimpun gagasan , pendapat, jawaban yang inovatif, asala saja tidak terdapat kritik yang menghambat spontanitas penyampaian pernyataan oleh peserta didik. Perlu diperhatikan bahwa penggunaan model ini akan tepat apabila telah terdapat situasi saling mengenal diantara peserta didik.

Model ini sangat tepat digunakan dalam pembelajaran PPKn, karena dalam model ini setiap siswa dapat mengemukakan ide kreatif. Selain itu, model ini merangsang para siswa untuk mengemukakan pendapat. Dengan adanya

pembelajaran menggunakan model *Brainstorming*, maka para siswa akan merasa termotivasi untuk mempelajari PPKn.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berupa pemberian tindakan melalui model pembelajaran baru yang mengajak siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Brainstorming* dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Brainstorming* (Curah Pendapat) untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas VIII SMP Negeri 1 Dulupi Kabupaten Boalemo”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain :

1. Kurangnya kemampuan siswa untuk memahami pembelajaran PPKn
2. Kurangnya rangsangan dari guru yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan model pembelajaran yang digunakan saat mengajar.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Brainstorming* (Curah Pendapat) akan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 1 Dulupi?”**

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan diatas, peneliti menggunakan model pembelajaran *Brainstorming* (Curah Pendapat), dengan model pembelajaran ini diharapkan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah dapat menerapkan model pembelajaran *Brainstorming* (Curah Pendapat) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 1 Dulupi.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, keberanian siswa bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang diajarkan guru.

b. Bagi Guru

Menjadi sumber inspirasi dalam menerapkan model pembelajaran dan memotivasi guru untuk melakukan penelitian sejenis atau penerapan model-model

pembelajaran yang lain, yang lebih kreatif, inovatif dan lebih menyenangkan dalam rangka mengembangkan proses pembelajarannya.

c. Bagi Sekolah

Sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dan sebagai masukan buat kepala sekolah terutama dalam memberikan supervisi terhadap kinerja guru dalam kelas melalui arahan dan bimbingan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

d. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan, keterampilan dan mengembangkan ilmu pengetahuan pedagogik sebagai modal kelak setelah terjun langsung ke lapangan.